

Evaluasi Pengajaran Siswa Kelas X terhadap Pembelajaran Biologi

Enni Halimatussa'diah, Adi Hartono, Shofi Azzahra Badres, Tri Vanesa
Tadris Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara
ennihalimatussadiyahpakpahan@unpri.ac.id, adi.hartono@uinsu.ac.id
shofiazzahrabadres2001@gmail.com, trivanesa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine student learning outcomes in biology learning by evaluating the level of student knowledge by evaluating it using the measurement model. The method used in this study uses the evaluation method with the measurement model, then the analysis technique used is the data analysis technique, namely quantitative descriptive by means of an Independent sample t-test. The population used in this study were all students of class X MIPA 1 and X MIPA 2 at Baitul Aziz Private High School in Deli Serdang Regency, totaling 58 students. Sampling in this evaluation study used a purposive sampling technique, with the research sample consisting of 28 students in class X MIPA 1 and class X MIPA 2 totaling 30 students. The results obtained in this study showed that the average value obtained in class X MIPA 1 was 59.8214. While the average obtained in class X MIPA 2 is 61.1667. Based on this, the average value obtained does not meet the KKM standard.

Keywords: Evaluation, Teaching, Learning Biology

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap pembelajaran biologi dengan cara mengevaluasi tingkat pengetahuan siswa dengan melakukan evaluasi dengan menggunakan *measurement model*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode evaluasi dengan *measurement model*, kemudian teknik analisis yang digunakan menggunakan Teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif dengan cara Independent sample t-test. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 SMA Swasta Baitul Aziz di Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 58 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian evaluasi ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan sampel penelitian terdiri dari kelas X MIPA 1 berjumlah 28 siswa dan kelas X MIPA 2 berjumlah 30 siswa. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata yang didapat pada siswa kelas X MIPA 1 yaitu sebesar 59.8214. Sedangkan rata-rata yang diperoleh pada kelas X MIPA 2 yaitu sebesar 61.1667. Berdasarkan hal tersebut nilai rata-rata yang diperoleh belum memenuhi standar KKM.

Kata Kunci: Evaluasi, Pengajaran, Pembelajaran Biologi

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap. Demikian juga Suwarna Pringgawidagda, menuturkan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik

yang diulang-ulang. Dalam proses pembelajaran ada dua kegiatan utama, yaitu belajar yang harus dilakukan oleh peserta didik dan mengajar yang dilakukan oleh guru yang arah dua kegiatan tersebut adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan yang wujudnya berupa hasil belajar baik yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik

Biologi sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan ilmu-ilmu alam lainnya. Belajar biologi berarti berupaya mengenal makhluk hidup dan proses kehidupannya di lingkungan sehingga memerlukan pendekatan dan metode yang memberi ciri dan dasar kerja dalam pengembangan konsep. Peserta didik akan lebih banyak memperoleh nilai-nilai pendidikan bila mereka menemukan sendiri konsep-konsep tentang alam sekitarnya melalui kegiatan proses keilmuan. Hal ini menimbulkan konsekuensi bagi pola pembelajarannya (Mulyani et al., 2008)

Pembelajaran Biologi merupakan pembelajaran yang sangat penting, pembelajaran yang dibutuhkan untuk menjadikan seseorang paham terhadap ilmu – ilmu yang berkaitan dengan alam atau lingkungan di sekitar. Mata pelajaran biologi bisa diperoleh pada semua tahap jenjang pendidikan baik SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi

Implementasi penggunaan sumber belajar sampai saat ini belum dikembangkan oleh pendidik menjadi sumber belajar yang lebih menarik dan tepat dalam rangka membantu pencapaian Kompetensi Dasar peserta didik. Realita Pendidik sekarang hanya beracuan pada buku paket saja, sehingga dalam memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi pembelajaran kurang menarik bagi peserta didik. Berdasarkan telaah buku paket SMA kelas X kurikulum KTSP terbitan Erlangga ditemukan tidak adanya perbedaan contoh-contoh mengenai keanekaragaman tingkat jenis khususnya keanekaragaman tumbuhan tingkat tinggi. Selain itu contoh-contoh yang disajikan dalam buku tersebut kurang bervariasi. Hal ini merupakan salah satu masalah dalam sumber belajar yang ada, sebab contoh-contoh pada materi kurang berkembang. Hal ini mengakibatkan pola pikir peserta didik kurang kreatif dalam memperoleh ilmu. Kreativitas siswa dapat dikembangkan melalui pola pikir aktif yaitu melalui pemanfaatan lingkungan sekolah maupun potensi lokal sebagai sumber belajar.

Suatu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran antara lain belum dimanfaatkan sumber belajar secara maksimal, baik guru maupun oleh peserta didik. Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter lebih menekankan pada pengalaman lapangan untuk proses pembelajaran, meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dalam ruang lingkup sumber belajar. Kurikulum 2013 diharapkan mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan guru untuk menggali potensi lokal untuk dijadikan sumber belajar bagi peserta didik. Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai sesuatu yang dapat memberikan

kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Pengertian lain evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu dan kemudian informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat ketika mengambil keputusan. Evaluasi dapat juga diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang ditetapkan sebelumnya, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi.

Oleh karena pentingnya evaluasi dalam pembelajaran, maka dalam artikel ini penulis akan memaparkan tentang evaluasi pembelajaran, alat dan teknik evaluasi pembelajaran yang diterapkan untuk mengevaluasi belajar siswa SMA swasta Baitul Aziz terhadap pembelajaran Biologi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan *measurement model*. Model ini sangat menitik beratkan peranan kegiatan pengukuran dalam melaksanakan proses evaluasi. Pengukuran dipandang sebagai suatu kegiatan yang ilmiah dan dapat diterapkan dalam berbagai bidang persoalan termasuk ke dalamnya bidang pendidikan dan pengajaran. Pengukuran, menurut model ini tidak dapat dilepaskan dari pengertian kuantitas atau jumlah. Jumlah ini akan menunjukkan besarnya (*magnitude*) obyek, orang ataupun peristiwa yang dilukiskan dalam bentuk unit-unit ukuran tertentu seperti misalnya menit, derajat, meter, *percentile* dan sebagainya, sehingga dengan demikian hasil pengukuran itu selalu dinyatakan dalam bentuk bilangan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini adalah di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada 17 Juni 2023. Di SMA swasta Baitul Aziz.

Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 SMA Swasta Baitul Aziz di Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 58 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian evaluasi ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan sampel penelitian terdiri dari kelas X MIPA 1 berjumlah 28 siswa dengan berjenis kelamin laki-laki seluruhnya dan kelas X MIPA 2 berjumlah 30 siswa yang berjenis kelamin perempuan seluruhnya.

Prosedur

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian evaluasi, bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan, untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian evaluasi. Teknik pengumpulan data kuantitatif dengan kuesioner berbentuk pernyataan/pertanyaan yang diberikan secara langsung kepada responden, dalam hal ini teknik evaluasi yang dilaksanakan berupa tes obyektif yaitu tes pilihan ganda (*multiple choice test*). Tes bentuk pilihan ganda ini merupakan bentuk tes obyektif yang paling banyak digunakan karena banyak sekali materi yang dapat dicakup. Adapun butir soal pilihan ganda yang diberikan kepada responden menggunakan soal pembelajaran biologi dengan materi keanekaragaman hayati dan Virus. Masing-masing soal berjumlah 10 pada materi keanekaragaman hayati dan 10 soal pada materi Virus. Masing-masing soal tersebut diberikan ke setiap siswa.

Teknik dan Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis dengan teknik analisis data statistik, pengelolaan analisis data dilakukan dengan cara Independen sample t-test. Teknik analisis ini digunakan untuk membandingkan 2 kelompok sampel data dan kedua kelompok sampel tersebut bersifat independen/bebas. Hasil data di olah menggunakan SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Hail simple intedependet T-test

Id	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Evakuasi	X MIPA 1	28	59.8214	17.07728	3.22730
	X MIPA 2	30	61.1667	12.50402	2.28291

Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan sekedar kegiatan akhir atau penutup suatu program, tetapi merupakan kegiatan yang dilaksanakan di awal, selama program dan pada akhir program pengajaran. Dalam kaitannya dengan keseluruhan proses belajar-mengajar, tujuan pengajaran dan prosedur evaluasi, ketiganya tak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Bahan/materi apa yang akan diajarkan dan metode apa yang akan digunakan bergantung pada tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Demikian juga bagaimana prosedur evaluasi harus dilakukan serta bentuk-bentuk tes/alat evaluasi mana yang akan dipakai untuk menilai hasil pengajaran tersebut harus dikaitkan dengan mengacu pada bahan dan metode mengajar yang digunakan dan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	1.458	.232	-.344	56	.732	-1.34524	3.91143	-9.18078	6.49031
	Equal variances not assumed			-.340	49.290	.735	-1.34524	3.95312	-9.28815	6.59767

Tujuan evaluasi itu sendiri adalah untuk mengetahui proses belajar peserta didik apakah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah diterapkan, mengecek hasil belajar peserta didik apakah ada kekurangan atau tidak dalam proses pembelajaran, mencari solusi dari kekurangan yang peserta didik alami dan menyimpan seberapa menguasainya peserta didik dalam kompetensi yang diterapkan.

Jadi mengapa peranan Evaluasi pembelajaran sangat penting? Evaluasi pembelajaran sangatlah penting dilakukan karena kita harus mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik. Karena bila seorang pendidik tidak melakukan evaluasi, sama saja tenaga pendidik tersebut tidak ada perkembangan dalam merancang sistem pembelajaran. Sehingga peserta didik bisa saja merasa bosan dengan sistem belajar yang terus menerus sama. Tenaga pendidik harus menciptakan inovasi baru untuk memperbaharui sistem yang akan diterapkan dalam kelas, mulai dari materi, metode, m, s belajar, lingkungan dan sistem penilaian.

Penelitian dilakukan pada SMA Swasta Baitul Aziz yang ditujukan pada kelas X MIPA 1 yang berjumlah 28 orang siswa dan kelas X MIPA 2 yang berjumlah 30 siswi. Evaluasi dilakukan dengan memberikan 20 butir soal pilihan berganda di mana 10 soal terkait materi keanekaragaman hayati dan 10 soal lainnya terkait materi mengenai virus.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dengan teknik evaluasi menggunakan *measurement model* diketahui nilai rata-rata yang didapat pada siswa kelas X MIPA 1 yaitu sebesar 59.8214. Sedangkan rata-rata yang diperoleh pada kelas X MIPA 2 yaitu sebesar 61.1667. dapat terlihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh belum memenuhi standar KKM.

Ada beberapa faktor yang akan membantu siswa untuk memahami dan mengingat materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Untuk mengingat sendiri diperlukan adanya kesan terhadap materi dan cara mengajar seorang guru. Mungkin dapat diatasi dengan cara menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang

ditata dan diciptakan oleh guru. Arsyad Azhar (2005: 15–16) menjelaskan bahwa penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian dan isi pelajaran pada saat itu, di samping itu juga membangkitkan motivasi, minat siswa dan juga membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

KESIMPULAN

Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan sekedar kegiatan akhir atau penutup suatu program, tetapi merupakan kegiatan yang dilaksanakan di awal, selama program dan pada akhir program pengajaran. Dalam kaitannya dengan keseluruhan proses belajar-mengajar, tujuan pengajaran dan prosedur evaluasi, ketiganya tak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Bahan/materi apa yang akan diajarkan dan metode apa yang akan digunakan bergantung pada tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dengan teknik evaluasi menggunakan *measurement model* diketahui nilai rata-rata yang didapat pada siswa kelas X MIPA 1 yaitu sebesar 59.8214. Sedangkan rata-rata yang diperoleh pada kelas X MIPA 2 yaitu sebesar 61.1667. dapat terlihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh belum memenuhi standar KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmann, J. Stanley and Glock, Marvin D., *Evaluating Pupil Principles of Test and Measurement*, (Boston: Allyn and Bacon Growth, 1971)
- Amirono & Daryanto. (2016). *Evaluasi & Penilaian Pembelajaran Kurikulum. 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), cetakan ketiga.
- Ariyana, L. T. (2011). *Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal IPA Kelas IX SMP di Kabupaten Grobogan*. Skripsi. Semarang: FMIPA UNNES.
- Farida, I. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fitrianti, Leni. (2018). Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan* 10(1):89–102.

Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies
Volume 4 Nomor 1 (2024) 93-99 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250
DOI: 47467/tarbiatuna.v4i1.4503

Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suttrisno,et.al. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Era Merdeka Belajar. ZAHRA: Research and Tought Elmentary School of Islam Journal.